

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” menceritakan tentang Raka yang kembali ke Yogyakarta setelah menghilang selama empat tahun tanpa memberi kabar kepada kekasihnya, Vivi. Kembalinya Raka mengejutkan Vivi, dan Vivi mengungkapkan bahwa dia telah memiliki kekasih baru. Raka merasa terkejut dan tidak nyaman dengan berita tersebut. Ketidaknyamanan ini berlanjut ketika Vivi mengungkapkan kekhawatirannya tentang hubungan mereka. Raka merasa semakin tidak nyaman dan Raka mencoba untuk bertanya tentang kekasih baru Vivi, namun Vivi enggan menjawab. Di stasiun, saat Raka ingin kembali ke Jakarta, Raka mencoba membahas tentang hubungan mereka, Vivi tiba-tiba mengakhiri percakapan dan pergi. Raka merenungkan perasaannya dan merasakan penyesalan yang mendalam. Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” bercerita tentang kesedihan dan penyesalan yang dirasakan Raka setelah mengetahui bahwa Vivi telah memiliki hubungan yang baru, serta bagaimana perasaannya terpecah antara keinginan untuk memperbaiki masa lalu dan kenyataan yang harus dihadapinya.

Emosi merupakan elemen penting dalam narasi film yang mampu mempengaruhi kita secara psikologis. Salah satu emosi yang sering dieksplorasi dalam film adalah emosi kesedihan. Emosi ini dapat memunculkan kedalaman cerita serta memberikan dampak emosional yang mendalam. Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” menghadirkan kesedihan sebagai elemen emosional sentral yang

mendefinisikan perjalanan batin tokoh utamanya, Raka. Kesedihan tidak hanya berfungsi sebagai latar emosional, tetapi juga menjadi medium naratif yang memperdalam makna cerita dan membangun ikatan psikologis antara karakter dan audiens. Secara konteks *editing* film, kesedihan bukan sekadar disampaikan melalui dialog atau akting, melainkan melalui *pace & ritme* visual yang dikonstruksi melalui teknik *editing*, salah satunya adalah *pace editing* lambat. Emosi kesedihan penting dalam film ini karena dapat merepresentasikan tema utama yang diusung, yaitu kesepian eksistensial dan keterasingan emosional. Dengan menghadirkan kesedihan sebagai poros naratif, film ini mengajak untuk tidak hanya mengamati, tetapi juga mengalami dan merasakan perjalanan emosional Raka.

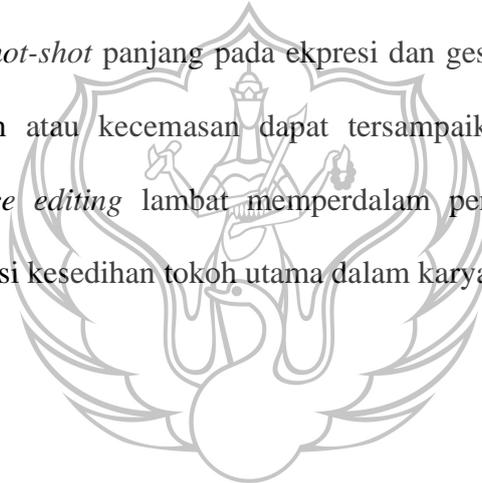
Teknik *editing* memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kesedihan yang dihadirkan bersifat imersif dan dapat dirasakan secara autentik. Salah satu teknik *editing* yang penting dalam memperkuat emosi kesedihan adalah penggunaan *pace editing*. *Editing* berperan besar dalam membangun *pace* dan ritme sebuah adegan. *Pace editing* lambat sering kali digunakan untuk memperkuat adegan yang penuh muatan emosional, termasuk kesedihan. Dengan *pace editing* lambat, dapat memberikan lebih banyak waktu untuk merenungi setiap momen, memahami perasaan karakter, serta merasakan kedalaman emosional yang ingin disampaikan. Pada naskah film “Terlalu Sepi Untuk Malam”, *pace editing* juga mampu memperkuat karakter Raka sebagai karakter yang menyedihkan, akan tetapi penelitian kali ini lebih berfokus pada mengeksplorasi bagaimana penggunaan *pace editing* lambat dalam film dapat

memperkuat emosi kesedihan yang dirasakan oleh tokoh utama. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai teknik *editing* film, khususnya dalam mengolah emosi yang dihasilkan dari interaksi visual dan naratif.

Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” akan menggunakan teknik *pace editing* lambat, yaitu teknik *editing* yang memanfaatkan potongan-potongan gambar dengan durasi yang panjang, *shot-shot* yang memperlihatkan ekspresi dan gestur dari tokoh utama. *Pace editing* lambat dapat menjadi pilihan yang tepat dalam menghadirkan film “Terlalu Sepi Untuk Malam”. Teknik ini mampu memperkuat rasa kesedihan tokoh utama, dan memberikan pengalaman dramatis dalam mengeksplorasi masalah perpisahan yang akan dialami oleh tokoh utama. Secara umum, *pace editing* lambat memungkinkan untuk memperlihatkan emosi dan situasi yang dialami oleh tokoh, serta memberikan waktu lebih lama untuk mengekspresikan perasaan tersebut. Menurut Bordwell (2006: 121-124) bahwa terjadi pergeseran kecepatan pemotongan dari rata-rata durasi *Average Shot Length* (ASL) sebelum tahun 1960 ada pada kisaran 8-11 detik, menuju kisaran 4-6 detik dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, penggunaan *shot-shot* dengan durasi panjang akan menciptakan *pace editing* lambat pada film “Terlalu Sepi Untuk Malam”. Selain itu, penggunaan shot dengan durasi panjang juga mampu memberikan rasa hampa dan hening. Hal ini membuat ekspresi wajah, gerak tubuh, atau lingkungan sekitar tokoh (yang menonjolkan perasaan kesedihan atau keterasingan) jadi lebih terlihat. *Pace editing* lambat juga memberikan ruang untuk suasana emosional terbangun dengan baik, tanpa

tergesa-gesa dengan memperlihatkan keterjebakan emosional karakter dalam kesedihan.

Dengan menggunakan teknik *pace editing* lambat, film “Terlalu Sepi Untuk Malam” memperkuat rasa kesedihan yang dialami oleh tokoh utama. Teknik ini juga dapat mengeksplorasi sudut pandang dan perasaan sedih tokoh utama secara lebih mendalam. *Pace editing* lambat menggambarkan perasaan dinamis selama momen kesedihan. Meskipun perasaan bisa berubah cepat, *pace editing* lambat membuat perubahan tersebut terlihat lebih dramatis dan emosional. Dengan durasi *shot-shot* panjang pada ekspresi dan gestur tokoh, emosi karakter seperti kesedihan atau kecemasan dapat tersampaikan dengan baik. Secara keseluruhan, *pace editing* lambat memperdalam pengalaman emosional dan memperkuat emosi kesedihan tokoh utama dalam karya ini.



B. Rumusan Penciptaan

Film “Terlalu Sepi Untuk Malam” menghadirkan tokoh utama, Raka, yang berusaha menerima kenyataan bahwa pacarnya telah memilih orang lain dan akan meninggalkannya. Berdasarkan latar belakang cerita pada film “Terlalu Sepi Untuk Malam”, rumusan penciptaan film ini adalah bagaimana teknik *pace editing* lambat dapat diterapkan dan dapat menguatkan emosi kesedihan tokoh utama secara keseluruhan.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan karya berjudul “Memperkuat Rasa Kesedihan Tokoh Utama Dengan Menggunakan *Pace Editing* Lambat Melalui Film Fiksi ‘Terlalu Sepi Untuk Malam’” adalah menciptakan film yang menerapkan teknik *pace editing* lambat sebagai cara untuk memperkuat emosi kesedihan pada tokoh utama, dan membuktikan efektivitas teknik *pace editing* lambat dalam memperkuat emosi kesedihan tokoh utama. Manfaat dari penciptaan karya ini termasuk menyediakan referensi tontonan yang terkait dengan penggunaan teknik *pace editing* lambat dalam memperkuat rasa kesedihan tokoh utama, serta menawarkan referensi *editing* bagi *editor* lain dalam penerapan teknik *pace editing* lambat pada film.